

STRATEGI KETERAMPILAN PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

Hestina Wahyuni¹, Nelly Marhayati², Alimni³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

wahyunihestina@gmail.com¹, nmarhayati@gmail.com², alimni@iainbengkulu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil pelaksanaan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan teori *Operant Conditioning* oleh Skinner. Guru memberikan penguatan verbal dalam menggunakan kata dan kalimat untuk memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk, menasehati dan menegur anak. Sedangkan penguatan nonverbal berupa gestural, sentuhan, mendekati, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini terdapat dalam RPPH dan modul ajar yang dilakukan dengan memberikan penguatan verbal dalam menggunakan kata dan kalimat, sedangkan non verbal berupa gestural, sentuhan, mendekati, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan kepada anak supaya anak akan termotivasi dalam hal baik yang dilakukannya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Penguatan

ABSTRACT

This research aims to see the results of implementing strengthening Islamic religious education learning with a strategy of strengthening teacher skills in learning Islamic religious education for early childhood at Pertiwi 1 Kindergarten, Bengkulu City. The method used is a qualitative descriptive research method, while the type of data used in this research is through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the strategy for strengthening teacher skills in Islamic religious education learning uses Skinner's Operant Conditioning theory. Teachers provide verbal reinforcement in using words and sentences to praise, encourage, motivate, persuade, advise and reprimand children. Meanwhile, nonverbal reinforcement takes the form of gestures, touching, approaching, giving signs or symbols, and through Islamic religious education learning activities. This research proves that the implementation of teacher strengthening skills in learning Islamic religious education in early childhood is contained in the RPPH and teaching modules which are carried out by providing verbal reinforcement in using words and sentences, while non-verbal is in the form of gestures, touching, approaching, giving signs or symbols, and through activities for children so that children will be motivated in the good things they do.

Keywords: Early Childhood, Reinforcement Skills, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan. Strategi pembelajaran dilakukan dengan karakteristik anak, perkembangan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung sangat pesat. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Anak Taman Kanak-kanak (TK) berada pada usia empat sampai dengan enam tahun yang merupakan bagian dari masa anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan delapan tahun. Masa usia dini disebut usia emas (*golden ages*) yakni anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Masa emas inilah yang menjadi kunci bagi guru untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan (fisik dan motorik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional) melalui stimulus-stimulus yang diberikan selama proses belajar mengajar di sekolah. Guru profesional dibutuhkan agar dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak agar pertumbuhan, perkembangan, kemampuan, bakat, minat, dan potensi anak berkembang secara optimal sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar mengajar yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Muhammad Ali mengemukakan dalam buku yang ditulis oleh Saipul Annur yang berjudul "Pengantar Belajar dan Pembelajaran" bahwa terjadi proses pembelajaran yang efektif yaitu: guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar, guru harus dapat mengembangkan system pengajaran, guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh. Dalam pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Teori belajar *behavioristik* atau tingkah laku menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Menurut penganut teori ini, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori *behavioristik* hanya menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum *behavioris* lebih dikenal dengan nama teori belajar karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Kaum *behavioristik* tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, *behavioristik* hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Teori Operant Conditioning yang dikembangkan oleh Skinner merupakan pengembangan dari Teori Stimulus Respons. Dalam teori *Operant Conditioning*, Skinner menuangkan pemikirannya yaitu adanya penguatan (*reinforcement*) Yakni penguatan positif atau reward dan penguatan negatif atau *punishment*. Penguatan positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsekuensi (*reinforcement*) dapat memberikan motivasi untuk terus melakukan hal

yang diinginkan. Sedangkan hukuman dapat memperlemah perilaku yang tidak diinginkan.

Guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan memberi penguatan kepada anak. Pemberian penguatan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif anak yang memungkinkan tingkah laku tersebut dapat muncul kembali. Penguatan dapat berupa penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal dapat berupa pujian, nasehat, dan dorongan. Sedangkan penguatan nonverbal dapat berupa acungan jempol, senyuman, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian bintang pada hasil tugas anak. Penguatan verbal dan nonverbal dapat digunakan secara bersama agar penguatan yang diberikan semakin bermakna dan efektif, yaitu dengan memperhatikan karakteristik anak, cara guru memberikan penguatan, dan kebutuhan anak terhadap penguatan. Penguatan penting untuk diberikan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Pendidikan agama Islam diartikan pula sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana terdapat dalam Al- Qur'an dan Al-Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan praktik sejarah Islam. Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan agama Islam dengan suatu proses spiritual, akhlak, dan intelektual dan social yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan agama Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka bebohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan. Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu ini merupakan sekolah negeri tetapi sekolah TK Pertiwi 1 memiliki rumusan indikator pendidikan agama Islam. Setiap hari sebelum mulai pelajaran anak-anak berdoa, menghafal surat pendek, hadist-hadist, mengenal ciptaan Allah, menghafal rukun Islam dan rukun Iman, Asmaul Husna, mengenal huruf-huruf Hijayah, setiap hari senin-selasa membaca huruf Hijayah, praktek ibadah dilakukan setiap hari jumat (sholat Dhuha berjamaah). Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak anak yang kurang fokus, tidak mau buka suara, dan tidak mengerjakan tugas. Saat anak melakukan pembelajaran tersebut, guru memberikan bentuk penguatan dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat penguatan verbal dan nonverbal yang belum diberikan guru kepada anak saat melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mempengaruhi respon anak terhadap penguatan yang dilakukan oleh guru.

Dalam penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam guru tidak sering melakukan penguatan kepada anak, tapi guru melakukan penguatan hanya sesekali saja dalam sehari. Jarang melakukan penguatan yang dapat berdampak kepada anak, sehingga anak merasa tidak diperhatikan oleh gurunya. Sedangkan seorang anak menginginkan perhatian yang lebih dari gurunya supaya dia bisa belajar dengan extra, menambah minat belajar anak, dan anak merasa senang ketika guru memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Pengaruh kurangnya respon dari anak yang disebabkan karena kurangnya penguatan dari guru. Oleh karena itu, pentingnya pemberian penguatan kepada anak saat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti meneliti lebih jauh tentang strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Keterampilan Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”. Untuk meningkatkan pendidikan agama islam dan keterampilan penguatan guru dalam program pendidikan agama Islam untuk anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sejalan dengan pendapat di atas menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bentuk penguatan verbal dan nonverbal yang guru berikan kepada anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu, siswa yang berjumlah ... orang dan guru yang berjumlah ... orang

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni 2023 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Namun guru TK Pertiwi 1 selama ini ditugaskan di sekolah yang banyak kelasnya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk belajar tidak hanya dengan satu orang tetapi dengan beberapa guru.

Penelitian dilakukan selama beberapa hari di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Dalam beberapa hari Dengan menggunakan teknik seperti observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan memberikan perhatian yang seksama kepada guru sepanjang pendidikan agama Islam. Waktu wawancara negosiasi ibu guru. Siswa dan guru mengadakan konferensi sebelum sekolah dimulai, saat istirahat, saat guru memiliki waktu luang, dan saat pelajaran selesai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi: kami menggunakan protokol observasi terstruktur. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengumpulan data yang lebih tepat, menyeluruh, dan objektif berkenaan dengan objek kajian. Setiap struktur memerlukan pemeriksaan menyeluruh. di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Observasi partisipasi dilakukan di kelas terhadap guru Bu Er, Bu Sy, Bu Rn, Bu Er, Bu Mk, dan Bu Sa, 2) wawancara: Wawancara dilakukan dengan 6 guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Percakapan dengan guru hendaknya dilakukan pada saat kedua belah pihak mempunyai waktu luang, pada waktu salat, dan setelah pelajaran selesai, 3) Dokumentasi yang sudah dilakukan berupa mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil karya anak-anak di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model analisis data Miles dan Huberman (1990) sesuai untuk penelitian kualitatif semacam ini. dilakukan pada penelitian strategi keterampilan penguatan Guru pendidikan agama islam untuk anak usia dini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman sehingga data yang diperoleh dianalisis melalui prosedur ilmiah dengan prosedurnya antara lain: 1) reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu memperhatikan strategi peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan agama Islam kepada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu, 2) penyajian data, Setelah melakukan reduksi data maka peneliti membuat *flowchart* agar memudahkan memahami data tentang strategi keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu, 3) *verification*, Langkah ke tiga Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan Dan mengevaluasinya adalah inti dari analisis data kualitatif. Jika tidak ada bukti lebih lanjut yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal yang diambil saat ini akan direvisi. Namun jika kesimpulan pertama tersebut didukung oleh bukti, kemungkinan besar memang demikian valid dan konsisten ketika peneliti kembali turun ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan awal tersebut merupakan rekomendasi yang kredibel untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan agama Islam kepada anak usia dini Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, karena berfungsi untuk: 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan, 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan anak, minat anak dan mendorong motivasi belajar.

Kegiatan yang dapat membantu guru untuk merealisasikan supaya pembelajarannya berhasil guru melakukan penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat dalam proses pembelajaran. Strategi Keterampilan Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu

Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat penguatan non verbal yang dilakukan oleh guru berupa mendekati anak yang termasuk didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) semester Genap dan minggu ke 15 pada hari Rabu, 7 Juni 2023, dengan tema aku sayang langit/ benda-benda alam yang ada dilangit (matahari, bulan, bintang, dll). Guru telah memberikan penguatan non verbal mendekati anak dan membimbing anak untuk cuci tangan dan berdoa sebelum makan.

Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat penguatan non verbal yang dilakukan oleh guru berupa melalui kegiatan anak yang termasuk didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) semester Genap dan minggu ke 15 pada hari Jum'at, 9 Juni 2023, dengan tema aku sayang langit/ benda-benda alam yang ada dilangit (matahari, bulan, bintang, dll). Guru telah memberikan penguatan non verbal melalui kegiatan anak berupa kegiatan berkumpul di halaman sekolah dan sholat Dhuha bersama.

Kegiatan yang dapat membantu guru untuk merealisasikan supaya pembelajarannya berhasil guru melakukan penguatan non verbal berupa gestural, sentuhan, mendekati, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, dibuat terlebih dahulu perencanaan harian/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan rencana mingguan berupa modul ajar. TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu memiliki RPPH dan Modul Ajar yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar.

Penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu menggunakan perencanaan pembelajaran RPPH dan modul ajar melalui kegiatan yang menggunakan kata-kata dan kalimat yaitu sebagai berikut:

- Menggunakan Kata-kata. Guru mengucapkan kata benar dan alhamdulillah setelah anak membaca doa dan hadist dengan benar. Guru juga mengucapkan kata baik sekali ketika anak memberikan sesuatu kepada temannya, baik berupa makanan, mainan, dan bantuan lain-lainnya. Respon anak terhadap penguatan yang diberikan oleh guru adalah anak merasa senang dan bersemangat. RPPH pada semester genap minggu ke 15 dengan tema aku sayang langit/ benda-benda alam yang ada dilangit (matahari, bulan, bintang, dan lain-lain). Guru melakukan penguatan menggunakan kata-kata dalam RPPH dengan mengucapkan rasa syukur terhadap benda-benda alam yang ada dilangit.
- Menggunakan Kalimat. Guru mengucapkan terima kasih dan alhamdulillah saat anak merapikan peralatan sholat Dhuha dengan rapi. Sedangkan saat anak memberikan pertanyaan, guru mengucapkan pertanyaan benar, pintar sekali dan memotivasi anak. Respon anak terhadap penguatan yang dilakukan guru adalah anak merasa dihargai.

Strategi Keterampilan Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan *Teori Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh Skinner merupakan pengembangan dari Teori Stimulus Respons. Dalam teori *Operant Conditioning*, Skinner menuangkan pemikirannya yaitu adanya penguatan (*reinforcement*) Yakni penguatan positif atau reward dan penguatan negatif atau *punishment*. Penguatan positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Skinner memandang *reward*

(hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Manusia cenderung untuk belajar suatu respons jika diikuti oleh *reinforcement* (penguatan). Artinya bahwa ketika anak diberi penghargaan maka anak akan berperilaku sesuai yang diinginkan, kemudian anak tersebut akan memiliki semangat untuk melakukan hal yang sama di waktu yang akan datang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Penguatan yang sering dilakukan oleh guru ketika anak melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan semangat, mampu mengerjakan tugas dalam menulis huruf Hijayah, membaca do'a, hadist, surat-surat pendek, melakukan sholat Dhuha berjamaah dengan benar. Dalam pemberian penguatan kepada anak tidak hanya berupa materi melainkan berupa perhatian, baik verbal maupun non verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata, pujian, dukungan dan pengakuan untuk meningkatkan tingkah laku dan kinerja anak, sedangkan non verbal berupa gestural, sentuhan, mendekati, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan kepada anak supaya anak akan termotivasi dalam hal baik yang dilakukannya.

Sedangkan Penguatan non verbal yang dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: a) Gestural, guru memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak ketika anak melakukan sesuatu seperti membaca doa, menghafal rukun iman dan rukun Islam dengan benar, menghafal surat-surat pendek, bercerita tentang Nabi dan Rasul, membaca doa dengan semangat dan menyelesaikan tugas dengan baik. Saat anak bercerita guru memberikan anggukkan kepala pada anak dan memberikan senyuman pada anak ketika anak memanggil Ibu guru. Guru memberikan motivasi kepada anak supaya anak merasa senang dan mendapatkan apresiasi dari guru. b) Sentuhan, guru memegang pundak anak saat anak tidak membaca doa harian dan tidak konsentrasi. Bagi anak yang tidak membaca doa harian guru meminta anak untuk mengucapkannya kembali. Dalam melakukan kesalahan guru meminta anak untuk menjabat tangan dan meminta maaf, supaya anak bisa bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalahnya. Guru merangkul anak dengan memberikan nasehat kepada anak yang sedang melamun didalam kelas, anak akan merasa aman dan nyaman saat dirangkul. c) Mendekati, pada saat anak makan bersama, guru mendekati anak dan memberikan nasehat dan bertanya pada anak. Setelah anak menjawab, guru mencoba memberikan penguatan pada anak dan memberitahu anak dengan membawa makanan yang sehat seperti sayur, buah-buahan, ikan, ayam, telur, dan makanan yang lain. Guru memberikan perhatian pada tugas anak dalam menulis huruf Hijayah. Anak menulis huruf Hijayah dimulai dari sebelah kanan, sedangkan menulis abjad dimulai dari sebelah kiri. Guru juga mendekati anak saat anak mengambil air wudhu dan memberikan perhatian serta nasehat pada anak. Respon anak terhadap penguatan yang dilakukan oleh guru adalah anak merasa diperhatikan. d) Pemberian Tanda atau Simbol, guru memberikan simbol bintang satu sampai empat pada tugas anak, karena dengan memberikan bintang satu dan dua berarti tugas anak belum berkembang. Sedangkan kalau anak dapat bintang tiga dan empat tugas anak sudah berkembang dengan baik. Guru juga memberikan reward pada anak berupa cap senyum di tangan anak. Sedangkan guru tidak memberikan komentar tertulis pada buku pekerjaan anak, karena dengan memberikan komentar tertulis, anak tidak akan tahu. Dalam memberikan komentar tertulis biasanya diberikan untuk anak SD. Pada hasil tugas kelompok anak, guru mendokumentasikan hasil kerja anak seperti guru mengajak anak berfoto dengan memegang hasil tugas kelompok masing-masing dan memajangkan hasil karyanya didinding kelas atau didalam kelas. Respon anak terhadap

penguatan yang dilakukan oleh guru adalah anak merasa senang dan dihargai. e) Melalui Kegiatan, guru meminta anak untuk membantu teman yang sedang butuh pertolongan, karena guru menuntut anak supaya bisa peduli sama teman dan orang disekitarnya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran anak-anak akan dikumpulkan di halaman sekolah untuk membaca doa, hadist, surat-surat pendek, doa harian, mengucapkan dua kalimat syahadat dan hapalan Asmaul Husna. Ada satu perwakilan anak untuk menjadi pemimpin doa, biasanya anak yang ditunjuk adalah anak yang suka main atau ganggu temannya dan anak yang pendiam. Untuk menjadi Imam dalam sholat Dhuha berjamaah biasanya diwakilkan setiap kelas satu orang anak dan setiap minggu dilaksanakan setiap hari Jum'at. Respon anak terhadap penguatan yang dilakukan oleh guru adalah anak menjadi berani dan bertanggung jawab.

Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori *Operant Conditioning* oleh Skinner bahwa penguatan adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Penguatan yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu mendapatkan suatu tindak balas atau respon dari anak yang dapat mengakibatkan perilaku atau tindakan anak tersebut dapat berulang kembali sesuai dengan keinginan atau penguatan yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang serupa ditulis dalam jurnal Rendy Setyowahyudi dan Tiara Ferdianti (2020) dengan judul Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan untuk anak usia dini Selama Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu 11 orang guru PAUD yang ada di Kabupaten Ponorogo diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Uji kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki tema yang sama yaitu berupa penguatan untuk anak usia dini dan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi keterampilan penguatan guru dan teknik analisis data menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan *verification*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu yaitu melaksanakan keterampilan penguatan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini terdapat dalam RPPH dan modul ajar yang dilakukan dengan memberikan penguatan verbal dalam menggunakan kata-kata dan kalimat untuk memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk, menasehati dan menegur anak saat anak melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan teori *Operant Conditioning* oleh Skinner bahwa penguatan adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Penguatan yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu mendapatkan suatu tindak balas atau respon dari anak yang dapat mengakibatkan perilaku atau tindakan anak tersebut dapat berulang kembali sesuai dengan keinginan atau penguatan yang dilakukan oleh guru. Penguatan verbal berupa kata-kata, pujian, dukungan dan pengakuan untuk meningkatkan tingkah laku dan kinerja anak, sedangkan non verbal berupa gestural,

sentuhan, mendekati, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan kepada anak supaya anak akan termotivasi dalam hal baik yang dilakukannya.

Strategi penguatan yang sering dilakukan oleh guru yaitu ketika anak melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan semangat sehingga mampu mengerjakan tugas dalam menulis huruf Hijayah, membaca doa, hadist, surat-surat pendek, melakukan sholat Dhuha berjamaah dengan benar. Dalam pemberian penguatan kepada anak tidak hanya berupa materi melainkan berupa perhatian, baik verbal maupun nonverbal. Penguatan verbal berupa kata-kata, pujian, dukungan dan pengakuan untuk meningkatkan tingkah laku dan kinerja anak, sedangkan nonverbal berupa gestural, sentuhan, pendekatan, pemberian tanda atau simbol, dan melalui kegiatan kepada anak supaya anak akan termotivasi dalam hal baik yang dilakukannya.

SARAN

Sebagai tenaga pendidik guru harus melakukan penguatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu supaya ada hubungan timbal balik antara guru dan anak. Guru harus memiliki strategi keterampilan penguatan dalam proses pembelajaran berupa penguatan verbal dan non verbal yang baik agar dapat tercapainya pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini, baik itu dari komunikasi, sopan santun tutur kata yang baik dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Yremi, Alimni. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1–110.
- Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimiyati Dimiyati, ‘Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 420–29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>>
- Amin, Alfauzan, dan Ratmi Yulyana, “Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, Pengembangan materi 151,” 151–60
- Anggraini, Diah Wahyu, Alimni “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu,” 2022
- Erma, E, “Keterampilan Mengajar Guru PAUD Di Paud Betung Serumpun I Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma,” 2019 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2719%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2719/1/Skripsi Erma PDF.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2719%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2719/1/Skripsi%20Erma%20PDF.pdf)>
- Hasnawati, Sri, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2 (2022), 149–58
- “Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 100–111 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>>
- Khamidah, Alimni “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma,” *MANHAJ Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2019), 135–45
- Lestarinigrum, Anik, Ety Andyastuti, Nur Lailiyah, Intan Prastihastari Wijaya, Yatmin Yatmin, and Dwi Yogi Karisma, ‘Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-

- Kanak', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3.1 (2023), 1–8 <<http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/416>>
- Lu, Yuliana, Yenni Ana Hamu, Yayasan Sabda, Holistic Abdi Reformasi, Yayasan Pelayanan, Pekabaran Injil, et al., “Teori Operant Conditioning Menurut Skinner,” *Jurnal Arrabona* /, 5.1 (2022), 22–39
- Muridian Wijiati, Nelly Marhayati, Buyung Surahman, “Pendidikan Karakter Maria Montessori Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,” *Jurnal Studi Islam Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 13–26
- Nilawati, Sri, Hifza, and Ubabuddin, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada PAUD Rezeki Desa Kartiasa Kecamatan Sambas’, *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), 402–11
- Prisilia Sandra Habibu, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, ‘Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2.1 (2020), 117–27 <<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2085>>
- Rachman, M. (2013, Juni). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 40(1).
- Rachman, M., & Wijayanti, T. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Karakter Dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Tindakan Kelas serta Penelitian dan Pengembangan*. Semarang: LPPM UNNES.
- Rezyika*, Icha, dan Alimni Alimni, “Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal dan Menulis Al-Qur’an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), 121–29 <<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>>
- Safitri, Rizky Noer, ‘Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini’, 4.2 (2023), 70–79 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>>
- Saufiqi, Ahmad, *Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021
- Septy Nurfadhillah, M.P.A.P.G.S.D.U.M.T.T., *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBAJ>>
- Zurqoni, Zurqoni, dan Musarofah Musarofah, “Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2018), 65–86 <<https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>>